

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual (Hasanah, 2016). Anak Usia Dini adalah individu yang pertumbuhan dan perkembangannya berproses cepat. Dalam upaya mengoptimalkan segala tumbuh kembang anak usia dini harus memahami dan memperhatikan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya agar berjalan dengan optimal.

Pendidikan bagi anak usia dini kepada umumnya disebut pendidikan prasekolah. Pada jenis pendidikan ini menekankan pemberian stimulasi pada anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dari perkembangan fisik maupun perkembangan intelektual.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin dan kemandirian. Masa ini merupakan masa meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi sejak dalam kandungan. Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Endang (2018:17) kemampuan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Sedangkan menurut Dadan, (2018 :153) mengatakan keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti : kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga.

Hal ini sejalan dengan menurut Annafi' dkk (2023: 5) kemampuan motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti jenis olahraga dan atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan – gerakan terbagi menjadi dua yaitu, gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energy, begitu juga sebaliknya. Gerakan yang melibatkan gerakan besar ini seperti, gerakan berlari, melompat, melempar.

Beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan motorik kasar menurut Endang (2018: 80) yaitu; Melompat dengan satu kaki/bergantian, mengekspresikan gerakan dengan bervariasi, melempar dan menangkap bola, berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur diatas satu garis) memanjat dan bergelantungan (berayun), melompati parit atau guling, melakukan senam dengan gerakan sendiri.

Motorik kasar sangat penting bagi anak dalam membantunya untuk berpindah tempat, melompat, mengangkat, mendorong dan berlari dimana gerakan-

gerakan ini merupakan kebutuhan anak dalam mempertahankan dan menciptakan dalam beraktivitas diluar maupun di dalam ruangan. Anak harus merasa luwes dan lincah ketika dalam masa mengenal lingkungan dan menganalisis ruang gerak dalam beraktivitas yang merupakan inti dari gerakan motorik kasar.

Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandiri yang baik, seperti melakukan gerakan seperti berlari, melompat, meloncat dan dapat dilakukan melalui keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris. Sebaliknya, jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, maka perkembangan kemandirian dan perkembangan motorik kasarnya akan terlambat. Bukan hanya perkembangan motorik kasarnya saja, akan tetapi berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan *motorik planning* yang juga kurang baik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di TK Amir Hamzah Kota Medan khususnya pada anak kelompok A, kenyataan yang terlihat pada saat kegiatan senam irama menunjukkan perkembangan motorik kasarnya masih kurang berkembang, dapat dilihat pada kegiatan senam yang sering dilakukan oleh guru masih terdapat anak yang gerakan senamnya tidak teratur bahkan tidak mau mengikuti senam, dikarenakan kurangnya variasi yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan senam, sehingga stimulasi motorik kasar anak kurang berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya.

Faktor penyebab kurangnya perkembangan motorik kasar anak dilihat pada pembelajaran guru dalam melatih kemampuan motorik kasar anak. Adapun variasi senam irama yang dilakukan oleh guru belum banyak, guru diuntut untuk dapat memahami dan menarik bagi anak agar anak tidak bosan. Guru harus memahami dan menggunakan media yang bervariasi dalam menunjang motorik kasar anak.

Untuk peningkatan anak terampil dalam gerakan-gerakan yang terkoordinasi yang dilakukan secara teratur yaitu dengan melakukan senam irama. Untuk mengetahui penyebabnya maka penyelesaian masalah lebih difokuskan kepada pengembangan motorik kasar anak, seperti melompat, mengekspresikan gerakan bervariasi, berjalan, mengayun lengan ke depan dan ke belakang, meliuk-liukkan badan, memutar lengan ke depan dan ke belakang.

Menurut Burhaen dalam (Amira dkk, 2021) senam irama adalah salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian berbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota tubuh maupun alunan irama. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan. Kegiatan senam irama ini dapat menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Aktivitas gerak berirama dapat dipadukan dengan beraneka ragam lagu, dan musik dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan senam irama.

Mekanisme dalam senam irama terhadap kemampuan motorik anak sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengendalikan setiap gerakan yang dilakukan anak, semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan

motorik anak. Melalui gerak anak mampu mengekspresikan dirinya. Kegiatan senam irama merupakan gerakan dengan irama yang mengiringinya, misalnya seperti, ketukan, nyanyian, musik, irama tepukan.

Senam yang menarik biasanya ialah yang diiringi irama dan gerakan dasar yang meliputi berjalan, melompat, memutar dan membungkuk. Senam irama dapat membantu anak dalam memenuhi hasrat dalam bergerak, kemudian membuat anak luwes dalam bergerak dan dapat mengembangkan kebugaran tubuh untuk anak. Aktivitas gerak seperti senam irama dapat memberikan pengalaman gerak sehingga dapat pengalaman gerak anak.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan senam irama yaitu memiliki kemampuan motorik kasar anak lebih aktif dalam bergerak. Senam irama sangat diperlukan bagi kesehatan tubuh agar pertumbuhan dan perkembangan motorik kasarnya berjalan dengan optimal dan efektif, dimana gerakan dari senam irama berguna untuk merangsang kekuatan otot seluruh bagian tubuh, sehingga menjadikan kekuatan otot kaki anak lebih stabil dan seimbang.

Beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Menurut penelitian ini dilakukan oleh (Galih dkk., 2013) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model senam Si Buyung ini yang dibuat layak digunakan untuk pembelajaran motorik kasar pada siswa TK. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Badriah dkk., 2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan senam irama kemampuan motorik kasar anak meningkat. Hal ini anak mendapatkan dalam kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan motori. kasar anak. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asma'ul Husnah dkk., 2018) kegiatan senam irama

yang dilakukan di Tk dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai gerak sehingga menambah pengalaman gerak anak. Maka dari itu kegiatan senam irama dapat berpengaruh untuk kemampuan motorik kasar anak.

Beragam jenis kegiatan senam yang dilakukan di sekolah, senam irama yang paling banyak diterapkan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Pengaruh senam irama berdampak positif bagi perkembangan motorik kasar anak. Senam irama dapat diartikan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan diiringi irama musik nyanyian yang kemudian akan berbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dan alunan irama. Senam irama dapat membantu anak untuk memenuhi hasrat dalam bergerak, selain itu dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis gerak dasar. Rangkaian senam irama yaitu dilakukan dengan cara berjalan, berlari, melompat, dan mengayunkan putaran tangan.

Latihan senam merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan terkoordinasi. Dari kegiatan senam irama ini terlihat bahwa anak bisa melakukan gerakan dasar seperti gerakan memutar, berjinjit, melompat, berdiri diatas satu kaki, membungkuk dan mengayunkan tangan secara terkoordinasi yang dapat meningkatkan perkembangan gerakan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Penelitian yang akan dilakukan oleh penelit berjudul: **“Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Amir Hamzah Kota Medan Tahun ajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak tidak bersemangat dalam melakukan gerakan senam di sekolah.
2. Anak mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasarnya.
3. Kurangnya anak latihan sehingga motorik kasar masih kurang berkembang sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.
4. Kurangnya variasi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 4-5 Tahun di TK Amir Hamzah Kota Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh yang Signifikan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Amir Hamzah Kota Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Amir Hamzah Kota Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pendidikan terkhususnya ilmu pendidikan anak usia dini berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a) Bagi anak

Manfaat penelitian ini bagi anak dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan guru agar guru lebih kreatif dalam menciptakan gerakan senam agar menarik minat anak dan mengembangkan materi senam irama yang dilakukan di pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar.

c) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi sekolah untuk dapat menyediakan dan memfasilitasi sarana yang dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan senam irama untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak di sekolah.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dalam bermanfaat untuk bagi si peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan motorik kasar anak di Taman kanak-kanak.



THE
Character Building
UNIVERSITY